

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Penelitian

Dengan menggunakan *theory slippery slope framework*, penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor dilakukan pada UPTD Pendapatan Daerah wilayah Kabupaten Ngada. Sebanyak 19.458 wajib pajak kendaraan sepeda motor pribadi di UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, kuesioner penelitian diberikan kepada 100 wajib pajak dari 19.458 wajib pajak yang terdaftar. Karena kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 orang, maka terdapat 100 responden (n) wajib pajak kendaraan sepeda motor pribadi yang digunakan dalam penelitian ini.

Data responden yang meliputi umur, pekerjaan, pendapatan tahunan, dan lama kepemilikan sepeda motor merupakan demografi responden yang terdapat dalam penelitian ini. Pada Tabel 5.1 dapat dilihat data responden yang merupakan wajib pajak kendaraan sepeda motor pada UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada.

Tabel 5.1
Deskripsi Karakteristik Responden Wajib pajak kendaraan sepeda motor di
UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada

Data Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
Umur	17- 25 tahun	44 orang	44%
	25- 40 tahun	40 orang	40%
	Diatas 40 tahun	16 orang	16%
Jenis Kelamin	Laki-laki	44 orang	44%
	Perempuan	56 orang	56%
Pekerjaan	Wiraswasta	14 Orang	14%
	Pegawai Negeri Sipil	17 Orang	17%
	Petani	9 Orang	9%
	Mahasiswa	19 Orang	19%
	Lainnya	41 Orang	41%
Pendapatan per Tahun	Penghasilan s.d Rp.25 juta	78 Orang	78%
	Penghasilan >Rp.25 juta- Rp.60 juta	22 Orang	22%
Lama Kepemilikan Kendaraan	<5 tahun	48 Orang	48%
	5-10 tahun	33 Orang	33%
	>10 tahun	19 Orang	19%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 44% responden adalah laki-laki dan sebanyak 56% responden adalah perempuan. Berdasarkan usia, 44% responden berusia antara 17-25 tahun. 40 % responden berusia antara 25 sampai 40 tahun, dan 16% berusia di atas 40 tahun. Menurut pekerjaan responden, 14% responden adalah wiraswasta, 17% adalah pegawai negeri sipil, 9% adalah petani, 19% adalah mahasiswa, dan 41% memiliki pekerjaan lain seperti; honorer, pedagang, wirausaha, dan lain-lain. Berdasarkan kepemilikan kendaraan bermotor, 48% responden telah memiliki kendaraan kurang dari lima tahun, 33% telah memiliki kendaraan selama lima hingga

sepuluh tahun, dan 19% telah memiliki kendaraan selama sepuluh tahun atau lebih.

Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebelum membahas temuan hipotesis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor (Y), kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak (X1) dan kekuasaan otoritas pajak (X2). Total pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 16 pertanyaan: 6 terkait dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor, 5 terkait dengan kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, dan 5 terkait dengan kekuasaan otoritas pajak.

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan membuat kuesioner dengan berbagai pertanyaan yang berasal dari sepuluh indikator yang diteliti. Kuesioner ini diberikan kepada wajib pajak kendaraan di wilayah Kabupaten Ngada yang memiliki sepeda motor pribadi yang terdaftar di UPTD Pendapatan Daerah. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian responden terhadap variabel penelitian, maka tanggapan responden disesuaikan dengan skala likert yang telah ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari perhitungan skor atau bobot tersebut di atas akan dikategorikan dalam evaluasi Riduwan (2013), yaitu:

0–20% : Sangat Buruk

21–40% : Buruk

41–60% : Cukup

61–80% : Baik

81 – 100%: Sangat Baik

5.2.1 Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Enam pertanyaan mengenai variabel kepatuhan wajib pajak diajukan kepada responden. Didapatkan tanggapan sebagai berikut untuk variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor berdasarkan hasil pengolahan kuesioner responden:

Tabel 5.2
Deskriptif Variabel
Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Variabel	Item pernyataan	Σ JR	\bar{X} Ps- ρ	$(\bar{X}$ Ps - ρ)/5	Ps- ρ	Skor Indik ator	Kategor i
Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor	Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.	420	4,2	0,84	84	84	Baik
	Wajib pajak menghitung dan melakukan pembayaran pajak tepat pada waktunya.	390	3,90	0,78	78	78	Baik
	Wajib pajak sering lupa jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.	283	2,83	0,57	56,6	56,6	Cukup
	Wajib pajak tidak pernah	329	3,29	0,66	65,8	65,8	Baik

menerima Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD) atau sanksi apapun.							
Wajib pajak tidak memiliki tunggakan dan denda pajak kendaraan bermotor.	360	3,60	0,72	72	72		Baik
Wajib pajak telat membayar pajak karena tidak memperhatikan tanggal jatuh tempo atau kesibukan lainnya dan uangnya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.	317	3,17	0,63	63,4	63,4		Baik
	Rata-rata				69,97		Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2, rata-rata capaian indikasi variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor sebesar 69,97. Dari skor pencapaian tersebut terlihat bahwa variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor berada dalam kondisi baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

5.2.2 Deskripsi Variabel Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Otoritas Pajak

Responden terhadap variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak diberikan lima pertanyaan. Berikut merupakan tanggapan untuk variabel

kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak berdasarkan hasil kuesioner responden yang telah diolah:

Tabel 5.3
Deskriptif Variabel
Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Otoritas Pajak

Variabel	Item pernyataan	Σ JR	\bar{X} Ps- ρ	$(\bar{X}$ Ps- $\rho)/5$	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Otoritas Pajak	Sistem hukum dan perpajakan telah dijalankan dengan baik dan bersih oleh aparat/petugas di Samsat Ngada.	379	3,79	0,76	75,8	75,8	Baik
	Pemerintah telah mengoptimalkan realisasi penerimaan pajak khususnya pajak kendaraan bermotor untuk pembangunan fasilitas publik.	361	3,61	0,72	72,2	72,2	Baik
	Otoritas yang mengurus pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada telah menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab.	381	3,81	0,76	76,2	76,2	Baik
	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh otoritas pajak kendaraan bermotor di	373	3,73	0,75	74,6	74,6	Baik

	Samsat Ngada dalam mendukung wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.						
	Otoritas pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada telah memiliki kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan sikap yang baik untuk melayani wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.	378	3,78	0,76	75,6	75,6	Baik
		Rata-rata				74,48	Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.3, rata-rata pencapaian indikator variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak sebesar 74,48. Dengan skor tersebut, maka kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dinilai berada dalam rentang pilihan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya nilai respon yang baik terhadap kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak.

5.2.3 Deskripsi Variabel Kekuasaan otoritas pajak

Pada variabel kekuasaan otoritas pajak diajukan lima pertanyaan kepada responden. Berdasarkan hasil olahan kuesioner responden diperoleh jawaban untuk kekuasaan otoritas pajak sebagai berikut:

Table 5.4
Deskriptif Variabel
Kekuasaan otoritas pajak

Variabel	Item pernyataan	Σ JR	\bar{X}Ps- ρ	(\bar{X}Ps- ρ)/5	Ps-ρ	Skor Indikator	Kategori
Kekuasaan otoritas pajak	Otoritas pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada telah memberikan sanksi denda pajak kendaraan bermotor secara adil dan tegas kepada pelaku penghindaran pajak kendaraan bermotor.	374	3,74	0,75	74,8	74,8	Baik
	Otoritas pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik kepada wajib pajak.	389	3,89	0,78	77,8	77,8	Baik
	Otoritas pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada selalu melakukan pengawasan dan pemeriksaan	378	3,78	0,76	75,6	75,6	Baik

	terhadap wajib pajak.						
	Otoritas pajak kendaraan bermotor di Samsat Ngada dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan melalui kegiatan sosialisasi akan kesadaran membayar pajak kepada wajib pajak.	382	3,82	0,76	76,4	76,4	Baik
	Tarif pajak yang ditetapkan sudah sesuai dengan jenis dan tahun pembuatan kendaraan yang saya gunakan.	384	3,84	0,77	76,8	76,8	Baik
		Rata-rata				76,28	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.4, pencapaian indikator variabel kekuasaan otoritas pajak memiliki rata-rata pencapaian indikator sebesar 76,28. Berdasarkan skor pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kekuasaan otoritas pajak mempunyai nilai tanggapan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa individu berpendapat bahwa otoritas pajak dapat memberikan kebijakan berupa sanksi kepada mereka yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya karena otoritas pajak mempunyai hak untuk melakukannya.

5.3 Uji Instrumen

5.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi (*correlations*) pada SPSS 24 yaitu dengan melihat angka koefisien (*r*-hitung) dan nilai signifikansinya pada item korelasi dengan jumlah sampel kuesioner sebanyak 100 responden, maka dilakukan analisis korelasi antar skor total masing-masing variabel dengan keseluruhan variabel. Apabila nilai *r*-hitung > *r*-tabel = 0.195 atau sig < 0,05, maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y)	Y1	0,737	0,197	Valid
	Y2	0,643	0,197	Valid
	Y3	0,504	0,197	Valid
	Y4	0,725	0,197	Valid
	Y5	0,697	0,197	Valid
	Y6	0,497	0,197	Valid
Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak (X1)	X1.1	0,825	0,197	Valid
	X1.2	0,850	0,197	Valid
	X1.3	0,840	0,197	Valid
	X1.4	0,866	0,197	Valid
	X1.5	0,722	0,197	Valid
Kekuasaan otoritas pajak (X2)	X2.1	0,819	0,197	Valid
	X2.2	0,874	0,197	Valid
	X2.3	0,864	0,197	Valid
	X2.4	0,881	0,197	Valid
	X2.5	0,787	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Korelasi antar item pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar (>) dibandingkan nilai r-tabel (0,197), seperti terlihat pada data pada tabel 5.7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan variabel telah dianggap valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reliabilitas suatu kuesioner dapat diukur dan digunakan sebagai indikasi suatu variabel. Jika tanggapan responden terhadap kuesioner tetap konstan sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan. Untuk melakukan pengujian ini, koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap instrumen ditentukan dalam satu variabel. Jika suatu variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2016).

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y)	0,689	Reliabel $\alpha \geq 0,60$
Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak (X1)	0,878	
Kekuasaan otoritas pajak (X2)	0,900	

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, berdasarkan data pada Tabel 5.6 juga menunjukkan bahwa item-item pada kuesioner dianggap reliabel. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan kembali dalam secara berulang dalam berbagai periode waktu.

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap kedua variabel independen yaitu kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak di Kabupaten Ngada ditunjukkan pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,624	1,807		3,666	,000
	Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak	,195	,154	,168	1,263	,210
	Kekuasaan otoritas pajak	,562	,151	,496	3,728	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 6,624 + 0,195X_1 + 0,562X_2$$

Berikut pembahasan hasil analisis regresi linier berganda:

- a. Nilai konstanta persamaan sebesar 6,624 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah sebesar 6,624 apabila seluruh variabel independen sama dengan nol.
- b. Nilai koefisien variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak yaitu 0,195. Koefisien regresi variabel menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perubahan nilai variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor. Hal ini berarti setiap peningkatan satu variabel kepercayaan wajib

pajak terhadap otoritas pajak dapat meningkatkan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan dengan peningkatan sebesar 0,195. Pengujian terhadap variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak menunjukkan nilai signifikansi = 0,210 > $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti kepercayaan wajib pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan sepeda motor.

- c. Variabel kekuatan otoritas pajak mempunyai nilai koefisien sebesar 0,562. Koefisien regresi variabel kekuasaan otoritas pajak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perubahan nilai variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor. Hal ini berarti setiap peningkatan satu variabel kekuasaan otoritas pajak dapat meningkatkan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor dengan peningkatan sebesar 0,562. Pengujian terhadap variabel kekuasaan otoritas pajak menunjukkan nilai signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti kekuasaan otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.

5.5 Uji Asumsi Klasik

5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji apakah data bisa dikatakan normal atau tidak adalah dengan menggunakan kolmogorov smirnov, jika nilai signifikansi di bawah 0,05

berarti data tersebut tidak terdistribusi normal begitu pun sebaliknya apabila nilai signifikansi di atas 0,05 berarti data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48199559
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,050
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi akhir yaitu sebesar 0,200 (>0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda untuk memastikan apakah ada interkorelasi atau kolinearitas antara variabel independen dengan variabel dalam model regresi. Pada pembahasan ini multikolinearitas dinilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerancinya lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5.9
Uji Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak	0,343	2,917
Kekuasaan otoritas pajak	0,343	2,917

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dan kedua variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi tersebut.

5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, sebaiknya digunakan teknik uji Glejser. Meregresi nilai absolut residu dari model estimasi pada variabel penjelas adalah bagaimana uji Glejser dilakukan. Periksa nilai probabilitas masing-masing variabel independen untuk mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas. Jika kemungkinannya kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas; jika probabilitasnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,186	1,077		2,957	,004			
	Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak	,124	,092	,231	1,349	,180	,343	2,917	
	Kekuasaan otoritas pajak	-,144	,090	-,274	-1,601	,113	,343	2,917	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Temuan uji Glejser untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel independen, dan nilai absolut residual yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Pada signifikansi parsial $\alpha = 0,05$, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuatan atau kewenangan otoritas pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor). Syarat uji T:

- a. Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} .
- b. $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 100-2-1) = t(0,025; 97) = 1,985$.

Tabel 5.11
Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak	1,263	1,985	0,210	Tidak Signifikan
Kekuasaan otoritas pajak	3,728	1,985	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

- Kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak (X1) mempunyai nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sesuai dengan temuan pengujian variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.
- Variabel kekuasaan otoritas pajak (X2) mempunyai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sesuai dengan temuan pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan otoritas pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.

5.6.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Dengan menguji pengaruh kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor sebagai variabel terikat, maka perlu diuji secara simultan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Syarat uji F:

- a. Variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .
- b. $F_{tabel} = F(k-1; n-k) = F(2-1; 100-2) = 3,09$.

Tabel 5.12
Hasil Uji Statistik Simultan (*F-test*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	834,685	2	417.342	33,727	,000 ^b
	Residual	1200,305	97	12,374		
	Total	2034,990	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor						
b. Predictors: (Constant), Kekuasaan otoritas pajak, Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Otoritas Pajak						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak (X1) dan kekuasaan otoritas pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} 33,327 > F_{tabel} 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

5.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak (X1) dan kekuasaan otoritas pajak (X2) yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor (Y) diukur dengan menggunakan koefisien determinasi, atau (R^2). Berikut tabel nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,410	,398	3,518
a. Predictors: (Constant), Kekuasaan otoritas pajak, Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Otoritas Pajak,				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Tabel 5.14 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang disimbolkan R Square adalah sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuatan otoritas memberikan kontribusi sebesar 0,410 atau 41% terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor, variabel tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini berjumlah 0,510, atau 51%. Variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini adalah, modernisasi administrasi perpajakan, pendidikan pajak, dan sosialisasi perpajakan dari aparat pajak ke wajib pajak kendaraan sepeda motor.

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh Kepercayaan Wajib Pajak pada Otoritas Pajak Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor, berdasarkan temuan penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis parsial (uji t). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak percaya kepada otoritas pajak. Wajib pajak merasa kurang percaya terhadap otoritas pajak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, sistem hukum dan perpajakan terkait dengan pajak kendaraan bermotor belum

dijalankan dengan baik dan bersih oleh aparat karena terdapat beberapa oknum yang melakukan penghindaran pajak, kemudian wajib pajak merasa tidak percaya bahwa dana pajak digunakan sebagaimana mestinya. Misalnya, masih banyaknya jalan rusak dan banyak fasilitas umum yang kurang memadai. Faktor lainnya adalah banyaknya informasi dan pemberitaan fakta penggunaan dana pajak yang tidak semestinya dilingkup pemerintah, kasus korupsi, suap serta penggelapan pajak yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, ditambah lagi dengan kurang tegaknya sistem hukum menjadikan wajib pajak berpikir jika pajak yang dibayarkan tidak dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Skor atas tanggapan responden untuk kepercayaan pada otoritas pajak memang baik. Namun, seringkali terjadi kecurangan yang dilakukan oleh oknum pemerintah mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak, sehingga wajib pajak tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak tidak memberikan dampak penting terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.

Hasil penelitian ini membantah teori *slippery slope framework* (Kirchler et al., 2008) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap otoritas pajak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Hermanto (2019), Wahyuni (2022) dan Amah dkk. (2023) yang tidak menemukan hubungan antara kepercayaan dengan kepatuhan wajib pajak akibat maraknya korupsi dan

penghindaran pajak. Selain kasus ini, terdapat keyakinan di Indonesia bahwa sistem hukum negara yang ada saat ini tidak adil karena memberikan hukuman yang lebih berat kepada masyarakat kelas bawah dan hukuman yang ringan diberikan kepada masyarakat yang memiliki banyak uang dan kekuasaan.

5.7.2 Pengaruh Kekuasaan otoritas pajak terhadap Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Berdasarkan temuan penelitian yang dihasilkan, gambaran kekuasaan otoritas pajak memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,28. Dengan tercapainya skor tersebut berarti variabel kekuasaan otoritas pajak berada pada standar pengambilan keputusan yang baik. Variabel kekuasaan otoritas pajak mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t). Mengingat hasil $t_{hitung} 3,728 > t_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kekuasaan otoritas pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor yang ada di Kabupaten Ngada, artinya hipotesis pertama atau H_0 diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa otoritas pajak telah melakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan memberikan sanksi tegas kepada mereka yang tidak membayar pajak tepat waktu. Sanksi perpajakan mencegah wajib pajak melanggar persyaratan undang-undang perpajakan. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan serta memberikan keadilan dan pengarahan kepada wajib pajak, pemerintah juga

melakukan upaya pengawasan dan pemeriksaan terhadap wajib pajak, pemeriksaan memiliki dampak yang besar apabila dilakukan secara optimal serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak dapat memberikan dampak yang besar terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa otoritas pajak dapat memanfaatkan kewenangannya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kirchler et al., pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa kekuatan atau kekuasaan otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan penelitian ini mendukung temuan Wahyuni dkk. (2022), Betu dan Mulyani (2020), Ramadan dan Rodoni (2021) serta peneliti lainnya, yang menemukan bahwa kemampuan otoritas pajak dalam memberikan sanksi yang berat kepada wajib pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini merupakan strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

5.7.3 Pengaruh Kepercayaan Wajib Pajak pada Otoritas Pajak dan Kekuasaan otoritas pajak terhadap Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor

Kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak. Terlihat bahwa nilai F yang dihitung adalah 33,727 dan nilai signya adalah 0,000. Dengan nilai sig. $0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak sama-sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut dapat membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dan menaati peraturan perpajakan yang berlaku dengan lebih efektif, sehingga dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor pada UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada semakin tinggi. Temuan penelitian ini mendukung teori *slippery slope framework* (Kirchler et al., 2008), yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat ditingkatkan karena kepercayaan terhadap otoritas pajak dan kekuatan atau kekuasaan otoritas tersebut. Penelitian ini mendukung temuan Betu dan Mulyani (2020), Ramadhan dan Rodoni (2021), dan Mariganto dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak merasa tumbuh rasa saling percaya antara dirinya dengan pemerintah. Wajib pajak mengharapkan agar otoritas pajak dapat memberikan pelayanan yang baik, adil serta bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang diberikan. Dengan begitu, wajib pajak juga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak menganggap apabila pihak berwenang sebagai pihak yang mendukung dan kompeten kemungkinan besar wajib pajak akan bekerja sama secara sukarela untuk membayarkan pajak kendaraannya.